

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan sangat penting bagi sebuah perusahaan sebagai media komunikasi mengenai informasi keuangannya dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Salah satu dari pihak tersebut adalah investor. Investor akan membuat keputusan terkait investasinya pada perusahaan dengan berdasarkan *annual report* yang diterbitkan oleh perusahaan setiap periode akuntansinya. *Annual report* merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban dari perusahaan kepada *stakeholders*. Pengungkapan dilakukan perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dengan memberikan informasi yang tepat waktu, benar dan adil kepada *stakeholders* (Bachttacharya dan Rao dalam Supriyono dkk., 2014). Selain itu, pengungkapan bertujuan untuk melindungi kepentingan *stakeholders* dengan adanya peraturan yang mengatur mengenai pengungkapan dimana jika suatu perusahaan tidak melakukan pengungkapan dapat membuat perusahaan menyembunyikan informasi penting yang harus diungkapkan (Prawinandi dkk., 2012).

Dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) Nomor 1, dinyatakan bahwa laporan keuangan harus menyajikan informasi yang berguna untuk investor dan calon investor, kreditur dan pemakai lainnya dalam pengambilan keputusan investasi, kredit dan keputusan lain yang sejenis yang

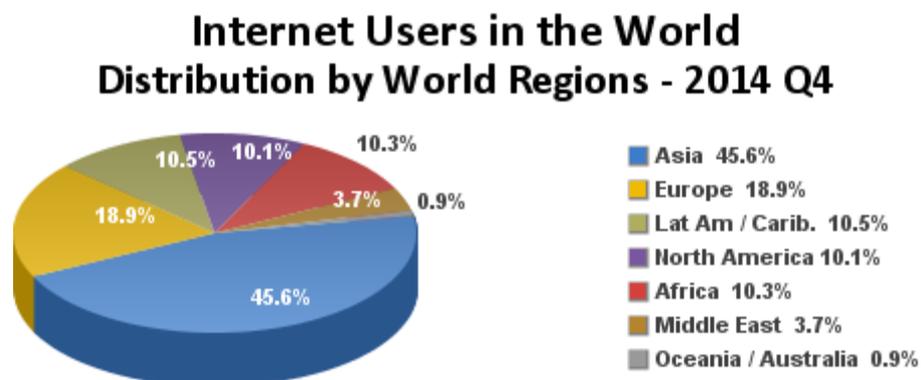
rasional. Agar dapat dipahami dan tidak menjadikan salah interpretasi, penyajian laporan keuangan harus disertai dengan *disclosure* yang cukup (*adequate disclosure*) artinya informasi yang disajikan tidak berlebihan namun juga tidak kurang sehingga tidak menyesatkan pihak-pihak yang membacanya (Tris, 2012)

Perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat semakin tinggi pula kebutuhan masyarakat akan informasi dan komunikasi, salah satunya bagi perusahaan agar lebih mudah menginformasikan dan mengomunikasikan informasi mengenai perusahaannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Teknologi yang digunakan adalah media elektronik yang berbentuk internet. Menurut Kusumawardani (2011) menyatakan bahwa internet merupakan suatu media yang tepat untuk digunakan sebagai sarana mengakomodasi perubahan yang dibutuhkan dalam pelaporan perusahaan. Dengan adanya internet sebagai media untuk menyebarkan informasi mengenai perusahaan diharapkan akan dapat mendorong terjadinya investasi.

Semakin banyak perusahaan yang mempunyai *website* pribadi untuk dapat menginformasikan mengenai profil dan informasi lain terkait perusahaannya. Penggunaan *website* pribadi perusahaan ini akhirnya mengubah bentuk manual dari penyajian laporan informasi keuangan perusahaan. Internet menawarkan berbagai kemungkinan bagi perusahaan untuk menyajikan informasi keuangan dengan kuantitas yang lebih tinggi, biaya yang lebih murah, dan dapat menjangkau para *stakeholders* secara lebih luas tanpa adanya halangan geografis (Xiao *et al.*, 2002). Internet digunakan perusahaan untuk melaporkan informasi

keuangan kepada investor disebut *Internet Financial Reporting* (IFR) yang disajikan dalam *website* pribadi perusahaan (Isnaini, 2014).

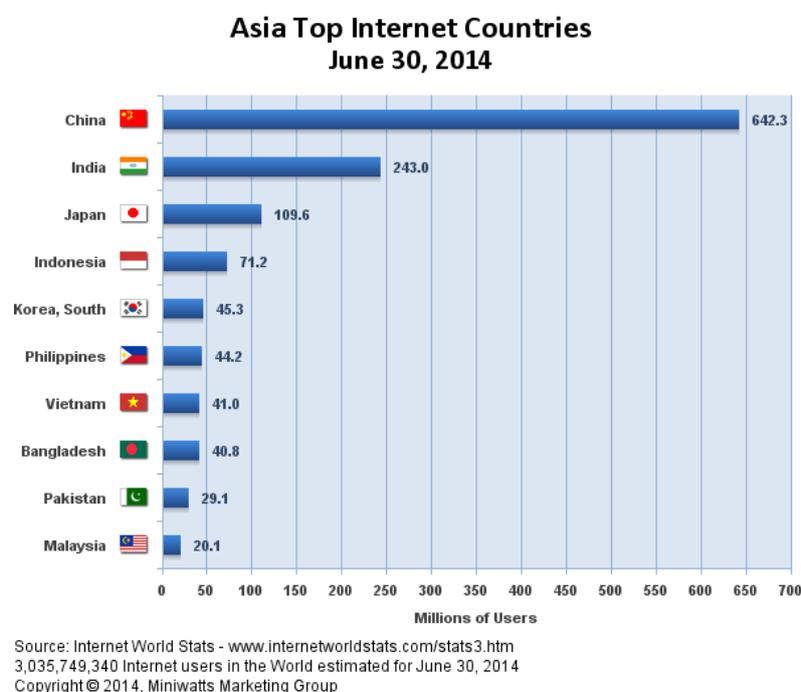
Penggunaan internet yang semakin besar ditunjukkan oleh *internet world stats* yang merupakan lembaga organisasi yang melakukan riset rutin mengenai jumlah pengguna internet di dunia. Berdasarkan data dari *internet world stats* sampai 31 Desember 2014, jumlah pengguna internet tertinggi adalah Asia dengan jumlah sebesar 45,6%. Eropa berada di posisi kedua dengan jumlah pengguna internet sebesar 18,9%. Posisi ketiga Amerika Latin dengan jumlah sebesar 10,5% dan disusul Afrika yang berbeda tipis di posisi keempat dengan jumlah pengguna sebesar 10,3%. Amerika Utara berada di posisi kelima sejumlah 10,1%. Posisi keenam diduduki oleh Timur Tengah sebesar 3,7% dan Australia berada di posisi terakhir dengan jumlah pengguna internet sebesar 0,9%.



Source: Internet World Stats - [www.internetworldstats.com/stats.htm](http://www.internetworldstats.com/stats.htm)  
 Basis: 3,079,339,857 Internet users on Dec 31, 2014  
 Copyright © 2015, Miniwatts Marketing Group

**Gambar 1.1.**  
 Presentase Penggunaan Internet di Dunia

*Asia Top Internet Countries* yang telah disurvei oleh *internet world stats* sampai 30 Juni 2014, pengguna internet terbesar adalah China dengan jumlah pengguna internet sebesar 642.261.240 dengan presentase sebesar 46,3%. Pada posisi kedua adalah India dengan jumlah pengguna internet sebesar 243.000.000 dengan presentase sebesar 17,5% dan disusul Jepang yang berada di posisi ketiga dengan jumlah pengguna internet sebesar 109.626.672 dengan presentase sebesar 7,9%. Sedangkan Indonesia sendiri berada di posisi keempat dengan jumlah pengguna internet sebesar 71.190.000 dengan presentase sebesar 5,1%. Sisanya diikuti oleh Korea Selatan sebesar 3,3%, Filipina sebesar 3,2%, Vietnam sebesar 3,0%, Bangladesh sebesar 2,9%, Pakistan sebesar 2,1% dan terakhir Malaysia sebesar 1,5%.



**Gambar 1.2.**  
Penggunaan Internet di Asia

*Internal audit* adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun perusahaan swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi (Mulyadi, 2002).

*Internal audit* memainkan peran pemantauan yang signifikan dalam menjamin kualitas pelaporan keuangan dan akuntabilitas perusahaan (Carcello dan Neal, 2000). Dengan adanya *internal audit* di setiap perusahaan maka akan semakin baik pengungkapan informasi laporan keuangan, karena *internal audit* menjalankan peran yang sangat penting dalam mengungkapkan informasi-informasi yang seharusnya diungkapkan sehingga akan meminimalisir kecurangan pelaporan yang dilakukan oleh pihak perusahaan.

Selain itu, perusahaan akan cenderung menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan reputasi yang baik dalam menggunakan jasa audit eksternal, yaitu Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam *The Big Four*. KAP yang berafiliasi dengan KAP *The Big Four* dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik. Penggunaan KAP yang bereputasi merupakan sinyal positif bagi perusahaan, karena publik akan menganggap perusahaan tersebut memiliki informasi yang tidak menyesatkan dan telah mengungkapkan informasi dengan setransparan mungkin. Hal ini penting baik bagi mereka yang mengelola perusahaan maupun perusahaan audit, terutama mengingat banyaknya perusahaan yang runtuh

sehubungan dengan masalah dengan kualitas laporan keuangan dan dengan praktek-praktek audit seperti kasus *Enron* dan *Arthur Andersen* (Aryani, 2011).

Opini yang diberikan oleh auditor mempunyai kandungan informasi, oleh karena itu informasi yang ada harus mencerminkan keadaan yang sesungguhnya. Opini audit yang diberikan oleh auditor menjadi penting sebagai bahan pertimbangan, sehingga kesalahan dalam memberikan opini akan sangat fatal akibatnya. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan perusahaan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) akan lebih mengungkapkan informasi keuangannya kepada publik guna meningkatkan citra perusahaan. Sulistyono (2010) mengaitkan hubungan antara opini auditor dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara opini auditor dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sementara itu, Payamta (2006) mengungkapkan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin tinggi kualitas suatu laporan keuangan, maka informasi yang diungkapkan dalam *website* perusahaan akan semakin luas.

Sesuai dengan Kep-29/PM/2004, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan, melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan, melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal, melakukan penelaahan dan melaporkan kepada dewan komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan emiten, melaporkan

kepada komisaris berbagai risiko yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh direksi, menjaga kerahasiaan dokumen, data dan rahasia perusahaan.

Penelitian Ho dan Wong (2001) mengaitkan ukuran komite audit dengan luas pengungkapan sukarela dan hasilnya ada hubungan signifikan positif antara ukuran komite audit dan tingkat pengungkapan sukarela perusahaan. Semakin banyak anggota komite audit, maka tugas pengawasan yang dilakukan akan semakin efektif. Setiap anggota komite audit diharapkan mampu untuk mengemban tugasnya dengan sebaik mungkin. Dengan begitu, akan semakin baik kualitas kinerja komite audit dengan semakin banyaknya anggota komite audit yang ada di perusahaan.

## **B. Batasan Masalah**

Atas pertimbangan-pertimbangan efisiensi, minat, keterbatasan waktu serta pengetahuan, maka dalam penelitian ini terdapat batasan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Periode penelitian yang diamati adalah tahun 2014.
2. Sampel penelitian diambil dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *internal audit*, reputasi KAP, opini auditor serta ukuran komite audit.

### C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan dikemukakan peneliti adalah:

1. Apakah *internal audit* berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan melalui *website* perusahaan?
2. Apakah reputasi KAP berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan melalui *website* perusahaan?
3. Apakah opini auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan melalui *website* perusahaan?
4. Apakah ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan melalui *website* perusahaan?

### D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji adanya pengaruh positif antara *internal audit* terhadap pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan melalui *website* perusahaan.
2. Untuk menguji adanya pengaruh positif antara reputasi KAP terhadap pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan melalui *website* perusahaan.

3. Untuk menguji adanya pengaruh positif antara opini auditor terhadap pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan melalui *website* perusahaan.
4. Untuk menguji adanya pengaruh positif antara ukuran komite audit terhadap pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan melalui *website* perusahaan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi terutama yang berkaitan dengan *auditing*, khususnya dalam pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan serta memberi gambaran tentang pengaruh *internal audit*, reputasi KAP, opini audit, dan ukuran komite audit terhadap pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan melalui *website* perusahaan. Diharapkan dapat bermanfaat juga bagi perusahaan dalam menerapkan dan memanfaatkan *Internet Financial Reporting* (IFR) dengan memperhatikan tingkat pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan melalui *website* perusahaan, sehingga dapat meningkatkan komunikasi dengan berbagai pihak.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Perusahaan

Dapat dijadikan dasar pertimbangan untuk melakukan praktik pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan melalui *website* perusahaan.

### b. Investor

Untuk acuan bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi dengan lebih cepat dengan pencarian informasi keuangan yang lebih praktis melalui *website* perusahaan.

### c. Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dan sebagai bahan acuan penelitian yang sama di masa yang akan datang yaitu pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan melalui *website* perusahaan.